

**PENGARUH UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK, PROFITABILITAS, DAN
RISIKO PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT FEE
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2016-2019)**

**EFFECT OF PUBLIC ACCOUNTING FIRM SIZE, PROFITABILITY, AND COMPANY
RISK ON AUDIT FEE
(Empirical Study of Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange
for the 2016-2019)**

Hasna Nur Azizah¹, Mohamad Rafki Nazar², Febrial Pratama³

^{1,2} Universitas Telkom, Bandung

**hasnanuraaa@telkomuniversity.ac.id¹, azzamkhansa@telkomuniversity.ac.id²
febitama@telkomuniversity.ac.id³**

Abstrak

Audit fee merupakan biaya yang diterima auditor eksternal setelah memberikan jasa audit kepada suatu perusahaan. Aturan penentuan imbalan jasa audit laporan keuangan tercantum dalam Peraturan Pengurus Nomor 2 Tahun 2016 yang dikeluarkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Auditor eksternal berhak mendapatkan imbalan jasa berdasarkan kesepakatan yang telah disepakati dalam surat perikatan. *Audit fee* yang terlalu rendah atau tinggi, akan mempengaruhi independensi auditor eksternal. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti apakah terdapat pengaruh secara simultan maupun parsial dari variabel ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), profitabilitas, dan risiko perusahaan terhadap *audit fee* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2019. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu sampling nonprobabilitas dengan menggunakan purposive sampling. Ditemukan 37 perusahaan, dengan waktu pengamatan selama tiga tahun, sehingga terdapat 148 sampel. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu analisis regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran Kantor Akuntan Publik, profitabilitas, dan risiko perusahaan berpengaruh simultan terhadap *audit fee*. Secara parsial, profitabilitas dan risiko perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit fee*. Sedangkan ukuran Kantor Akuntan Publik tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit fee*.

Kata Kunci: *audit fee*, ukuran kantor akuntan publik, profitabilitas, risiko perusahaan

Abstract

Audit fee is a fee received by external auditors after providing audit services to a company. The rules for determining the rewards of financial report audit services are listed in Executive Regulation No.2 of 2016 issued by the Indonesian Institute of Public Accountants (IAPI). External auditors are entitled to be rewarded for services based on the agreement in the letter of agreement. *Audit fees* that are too low or high, will affect the independence of external auditors. This study aims to examine whether there is a simultaneous or partial influence of variable size of Public Accounting Firm, profitability, and risk of the company to audit fees at manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2019. The population in this research is all manufacture sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) period 2016-2019. Sampling techniques in this study is sampling nonprobability by using purposive sampling. 37 companies were found, with three years of observation time, resulting in 148 samples. The method of data analysis used in researched is data panel regression analysis. The result showed that size of public accounting firm, profitability, and company risk have a simultaneous effect on audit fee. Partially, profitability and company risk have a positive effect on audit fee. While size of public accounting firm have no significant influence on audit fee.

Keywords: *audit fee*, size of public accounting firm, profitability, company risk

1. Pendahuluan

Auditing merupakan kegiatan mengumpulkan dan mengevaluasi bukti terkait informasi suatu entitas, yang dilakukan oleh seorang auditor eksternal^[1]. Proses audit melewati beberapa tahapan, sehingga memerlukan waktu lebih lama untuk menyelesaikannya. Maka dari itu, auditor eksternal berhak mendapatkan honorarium atas jasa yang sudah diberikan kepada klien^[2]. auditor eksternal termasuk pihak profesional yang memberikan jasa audit, sehingga perusahaan berkewajiban memberikan *fee* setelah mendapatkan jasa. Biaya yang diterima auditor eksternal setelah memberikan jasa pemeriksaan laporan keuangan klien disebut *audit fee*^[3].

Audit fee perusahaan mengalami perubahan tiap tahunnya baik meningkat ataupun menurun. *Audit fee* yang berubah-ubah disebabkan oleh banyak faktor, salah satunya karena perusahaan mengganti auditor secara *voluntary*. Setiap pergantian auditor akan menimbulkan biaya baru baik lebih rendah ataupun lebih tinggi dari biaya yang terdahulu. Penurunan *audit fee* yang signifikan dari tahun sebelumnya, dikhawatirkan karena terdapat pemotongan biaya audit disaat perikatan pertama kali (New Engagement). Sedangkan, dalam peraturan IAPI disebutkan, imbalan jasa atas pekerjaan pertama yang diberikan kepada klien tidak boleh didiskon dan tidak diperbolehkan bagi auditor eksternal menjual jasa dengan harga rendah karena, rendahnya *audit fee* dapat merusak citra profesi auditor. Di sisi lain, kenaikan *audit fee* yang signifikan juga perlu diwaspadai, karena dapat mempengaruhi independensi auditor. Apabila auditor menerima *fee* yang tinggi, dikhawatirkan auditor memberikan toleransi terhadap pelanggaran yang ditemukan dalam laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen. Maka dari itu, auditor berhak mendapatkan *fee* yang pantas dan wajar, sesuai dengan waktu dan kemampuan yang diberikan. Penentuan *audit fee* yang wajar bertujuan untuk mencegah terjadinya perang tarif yang dapat merusak kredibilitas akuntan publik.

Sudah banyak peneliti yang mengkaji faktor ukuran KAP, profitabilitas dan *leverage*, namun hasil penelitian terdahulu masih menunjukkan inkonsistensi. Sehingga masih relevan untuk dilakukan penelitian pada faktor-faktor tersebut. Peneliti memutuskan untuk menggunakan faktor tersebut dalam penelitian, dengan judul penelitian “Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Profitabilitas dan Risiko Perusahaan terhadap *Audit Fee* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019)”.

2. Dasar Teori dan Metodologi

2.1 Dasar Teori

2.1.1 Teori Keagenan

Teori keagenan (*agency theory*) merupakan hubungan antara *principal* dan *agent*. *Principal* merupakan pemegang saham/investor/pemilik perusahaan yang menyediakan modal maupun fasilitas untuk kegiatan operasional. Sedangkan *agent*, merupakan manajer/manajemen yang bertugas untuk mengelola kegiatan operasional, dan bertanggung jawab dalam memaksimalkan keuntungan bagi *principal*^[4].

Pemilik modal dan manajemen memiliki kepentingan yang berbeda, sehingga akan muncul konflik kepentingan dan terjadi asimetri informasi. Asimetri informasi merupakan keadaan dimana beberapa informasi terkait laporan keuangan hanya didapat oleh satu pihak saja^[5]. Pemilik modal membutuhkan informasi terkait perusahaan melalui laporan keuangan, untuk menilai kinerja manajemen. Namun di sisi lain, manajemen cenderung membuat laporan keuangan yang terlihat baik dan memberikan informasi yang tidak sesuai agar kinerjanya dinilai baik. Maka dari itu, laporan keuangan manajemen perlu dievaluasi oleh auditor eksternal sebagai pihak ketiga yang independen, untuk mengurangi asimetri informasi dan meminimalisir terjadinya kecurangan. Dengan adanya auditor eksternal yang akan mengawasi manajemen perusahaan, maka akan timbul *agency cost* yaitu *audit fee*^[6].

2.1.2 Auditor Eksternal

Auditor eksternal merupakan seorang auditor yang melakukan audit atas laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan *go public*, pemerintah, individu dan entitas lainnya. Auditor eksternal bersifat independen, tidak terikat dengan pihak manajemen ataupun *stakeholder*, dengan tujuan untuk menjaga netralitas laporan keuangan^[7]. Dilakukannya audit eksternal yaitu untuk memastikan laporan keuangan tahunan yang disajikan entitas sudah sesuai dengan standar akuntansi keuangan. Auditor eksternal merupakan pihak

profesional, sehingga berhak mendapatkan *fee* atas jasa yang diberikan. Biaya yang diterima auditor eksternal setelah memberikan jasa audit disebut *audit fee*.

2.1.3 Audit Fee

Audit fee menurut Peraturan Pengurus IAPI No.2 Tahun 2016, yaitu imbalan yang diterima auditor eksternal dari entitas klien setelah memberikan jasa audit^[8]. Auditor eksternal berhak mendapatkan imbalan jasa berdasarkan kesepakatan yang telah di sepakati dalam surat perikatan. Imbalan jasa audit yang tinggi atau terlalu tinggi dapat menyebabkan toleransi pelanggaran atau kesalahan yang dilakukan perusahaan, sehingga mempengaruhi independensi auditor eksternal^[9]. Selanjutnya, Imbalan jasa yang rendah atau lebih rendah dibandingkan auditor atau Kantor Akuntan Publik (KAP) sebelumnya, akan menimbulkan keraguan terkait kemampuan dan kompetensi auditor dalam menerapkan standar yang berlaku. Selain itu, imbalan yang rendah dikhawatirkan akan berpengaruh pada kepatuhan auditor dalam menerapkan kode etik profesi Akuntan Publik^[2]. Selanjutnya, *audit fee* akan diukur menggunakan logaritma natural, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Audit Fee} = \ln(\text{Audit Fee})$$

2.1.4 Ukuran Kantor Akuntan Publik

Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan organisasi akuntan bidang pelayanan jasa profesional yang telah diatur dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 5 tahun 2011 terkait akuntan publik dan Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik. KAP yang memiliki kredibilitas tinggi dipercaya mampu meningkatkan kredibilitas laporan keuangan klien, mempunyai efektifitas dan efisiensi, sudah memiliki jam terbang lebih banyak, dan berhati-hati dalam menyelesaikan tugasnya sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan klien yang berkualitas^[10]. Dalam penelitian ini, ukuran KAP di ukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Dengan ketentuan angka (1) untuk perusahaan yang menggunakan KAP *Big Four*, dan angka (0) untuk perusahaan yang menggunakan KAP *non Big Four*^[6].

2.1.5 Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan pengukuran untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan, dan menilai keefektifan manajemen. Rasio profitabilitas dilakukan dengan cara membandingkan komponen yang terdapat di laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Dalam penelitian ini, profitabilitas diprosikan dengan *Return On Asset* (ROA), yaitu rasio yang menggambarkan perputaran aktiva perusahaan dengan cara mengukur volume perusahaan. ROA dapat memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA, maka pengelolaan aktiva perusahaan dinilai efisien atau manajemen mampu mengelola aktivitya dalam menghasilkan laba^[11]. ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

2.1.6 Risiko Perusahaan

Rasio solvabilitas atau rasio *leverage*, merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh utang jangka panjang dan pendek jika perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Rasio *leverage* dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva atau modal perusahaan dibiayai oleh utang. Perusahaan dengan rasio *leverage* tinggi, menandakan besarnya pinjaman perusahaan tersebut dapat meningkatkan keuntungan ataupun dapat mengakibatkan kebangkrutan perusahaan. Dalam penelitian ini, risiko perusahaan (*leverage*) diprosikan dengan *Debt ratio* atau *debt to asset ratio* (DAR), yaitu rasio utang yang membandingkan total utang dengan total aktiva perusahaan. Hal tersebut sangat diperlukan bagi kreditur, investor, supplier dan para pemangku kepentingan lainnya untuk pengambilan keputusan yang strategis. Semakin tinggi rasio *leverage*, maka semakin banyak informasi yang perlu diungkapkan. *Debt to asset ratio* (*debt ratio*) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio (Debt Ratio)} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Profitabilitas, dan Risiko Perusahaan terhadap *Audit Fee*

Perusahaan yang menggunakan KAP *Big Four*, dipercaya memiliki kehati-hatian dalam mendeteksi salah saji laporan keuangan, mempunyai efektifitas dan efisiensi, dan memiliki jam terbang lebih banyak. Hal ini membuat pengalaman dan kemampuan yang dimiliki KAP *Big Four* lebih baik, sehingga hasil audit laporan keuangan berkualitas^[10]. Perusahaan dengan keuntungan yang tinggi, perlu mengungkapkan informasi yang lebih banyak, sehingga proses audit akan lebih ketat untuk memastikan tidak terdapat kesalahan penyajian dalam laporan keuangan^[6]. Risiko perusahaan dicerminkan melalui rasio *leverage*. Apabila rasio *leverage* tinggi, maka auditor perlu memeriksa dokumen bukti transaksi dan konfirmasi kepada pihak kreditur. Untuk mendapatkan informasi terkait dokumen tersebut dengan lengkap, auditor membutuhkan anggota dan waktu yang lebih banyak

untuk menyelesaikan proses audit. Dengan adanya tambahan anggota dan waktu, maka *audit fee* yang harus dibayarkan perusahaan kepada auditor eksternal akan lebih besar. Jadi secara bersama-sama, ukuran KAP, profitabilitas, dan risiko perusahaan memiliki pengaruh terhadap *audit fee*.

2.2.2 Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap *Audit Fee*

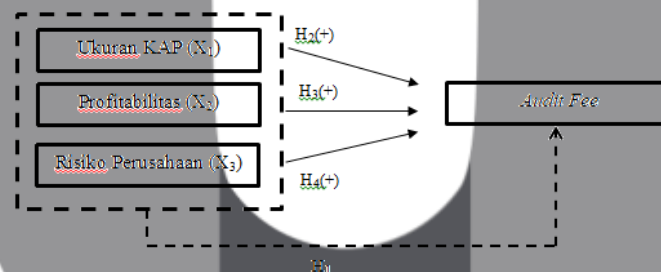
Teori keagenan menjelaskan, terdapat konflik kepentingan antara *principal* dan *agent* sehingga *principal* membutuhkan pihak ketiga yang independen untuk membantu mengawasi kegiatan *agent*^[4]. Kebanyakan *Principal* memilih jasa dari KAP *Big Four* untuk mengaudit, dikarenakan auditor yang berafiliasi dengan *Big Four* dipercaya memiliki kehati-hatian yang lebih dalam mendeteksi kesalahan, efektif, efisiensi, dan memiliki jam terbang lebih banyak. Dengan jam terbang yang sudah banyak, maka pengalaman maupun kemampuan yang dimiliki lebih baik dan hasil audit laporan keuangan pun berkualitas^[10]. Sehingga, apabila perusahaan menggunakan jasa dari KAP *Big Four*, maka *audit fee* yang dibayar perusahaan akan lebih besar dibandingkan dengan KAP non- *Big Four*.

2.2.3 Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Fee*

Teori keagenan menjelaskan salah satu faktor yang menyebabkan munculnya konflik kepentingan, karena kebutuhan dan kesejahteraan *principal* tidak berhasil dipenuhi oleh *agent* ^[4]. Setiap manajemen ingin menghasilkan laba yang besar, agar bisa memenuhi keinginan dan kesejahteraan investor, yaitu dengan memberikan dividen yang besar. Untuk menghindari kesalahan penyajian laporan keuangan yang telah dibuat manajemen, maka laporan keuangan perlu di audit. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi, membutuhkan proses audit lebih ketat untuk meyakinkan tidak adanya kesalahan^[6].

2.2.4 Pengaruh Risiko Perusahaan terhadap *Audit Fee*

Dalam meningkatkan kegiatan operasional, perusahaan cenderung berhutang dibandingkan menggunakan modal sendiri. Perusahaan dengan hutang yang tinggi, mencerminkan bahwa perusahaan memiliki risiko yang besar. Risiko yang dimaksud yaitu terdapat kemungkinan bahwa perusahaan tidak dapat melunasi hutangnya^[12]. Rasio *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban, baik kewajiban jangka panjang maupun pendek ^[13]. Apabila suatu perusahaan memiliki tingkat *leverage* tinggi, maka auditor perlu memeriksa dokumen bukti transaksi dan mengkonfirmasi kepada pihak ketiga atau kreditur terkait kewajiban perusahaan. Untuk mendapatkan informasi tersebut dengan lengkap, menyebabkan auditor membutuhkan anggota dan waktu yang lebih banyak untuk menyelesaikan proses audit. Dengan jumlah anggota dan waktu yang lebih, maka *audit fee* yang perlu dibayar oleh perusahaan akan lebih besar.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Keterangan:
 —————> : Pengaruh Parsial
 - - - - -> : Pengaruh Simultan

2.3 Metodologi

Metodologi penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2019. Penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling*, jenis yang digunakan yaitu *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan yang terdaftar konsisten menyampaikan laporan keuangan *audited* dan laporan tahunan di BEI, menggunakan mata uang rupiah, memiliki data terkait variabel penelitian pada laporan keuangan dan tahunan selama tahun 2016-2019. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi data panel, dengan persamaan sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 \cdot X_{1it} + \beta_2 \cdot X_{2it} + \beta_3 \cdot X_{3it} + \varepsilon$$

Keterangan:
 Y : Variabel dependen (*Audit fee*)
 α : Konstanta
 β : Koefisien regresi variabel independen

- X_1 : Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP)
 X_2 : Profitabilitas
 X_3 : Risiko Perusahaan
 ε : *Error term*
 t : Waktu
 i : Perusahaan

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

3.1 Statistik Deskriptif

3.1.1 Analisis Statistik Deskriptif pada Variabel Berskala Rasio

Tabel 3.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif Berskala Rasio

| Keterangan | <i>Audit fee</i> | ROA | DAR |
|-----------------|------------------|----------|---------|
| Nilai Rata-rata | 20,30846 | 0,03761 | 0,47273 |
| Maksimum | 22.69943 | 0,60717 | 2.89987 |
| Minimum | 18.19754 | -2,64099 | 0,01330 |
| Standar Deviasi | 1.24058 | 0,25865 | 0,36141 |
| Observasi | 148 | 148 | 148 |

Hasil uji statistik deskriptif akan dijelaskan sebagai berikut:

A. Audit Fee

Nilai rata-rata variabel dependen *audit fee* yaitu 20,30846 yang lebih besar dibandingkan dengan standar deviasinya yaitu 1,24058. Nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi menunjukkan data *audit fee* tidak bervariasi, maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata besaran *audit fee* pada perusahaan manufaktur tahun 2016-2019 yaitu 20,30846 atau setara dengan Rp1.359.470.429. Nilai maksimum *audit fee* sebesar 22,69943 (Rp7.215.000.000,00) milik perusahaan dengan kode SMGR pada tahun 2018, sedangkan nilai minimum *audit fee* sebesar 18,19754 (Rp80.000.000,00) milik perusahaan dengan kode PRAS pada tahun 2018

B. Profitabilitas

Nilai rata-rata variabel independen profitabilitas yang menggunakan pengukuran *Return on Asset* (ROA) yaitu 0,03761 yang lebih kecil dibandingkan standar deviasinya yaitu 0,25865. Hal ini menunjukkan data profitabilitas bervariasi, Maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata keefektifan pada perusahaan manufaktur tahun 2016-2019 dalam mengelola asetnya sebesar 0,03761. Nilai maksimum profitabilitas sebesar 0,60717 milik perusahaan dengan kode AISA pada tahun 2019, sedangkan nilai minimum profitabilitas sebesar -2,64099 milik perusahaan AISA pada tahun 2017.

C. Risiko Perusahaan

Nilai rata-rata pada variabel independen risiko perusahaan yang menggunakan pengukuran *Debt to Asset Ratio* (DAR) yaitu 0,47273 yang lebih besar dibandingkan dengan standar deviasinya yaitu 0,36141. Hal ini menunjukkan bahwa data risiko perusahaan tidak bervariasi. Maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata kemampuan perusahaan manufaktur tahun 2016-2019 membayar utangnya dengan total aset senilai 0,47273. Nilai maksimum risiko perusahaan 2,89987 milik perusahaan dengan kode AISA pada tahun 2018, sedangkan nilai minimum risiko perusahaan sebesar 0,01330 milik perusahaan dengan kode INTP pada tahun 2016

3.1.1.1 Profitabilitas terhadap Audit Fee

Tabel 3.2 Keterkaitan Profitabilitas terhadap *Audit fee*

| Profitabilitas (ROA) | <i>Audit fee</i> | | Jumlah |
|----------------------|---------------------|---------------------|--------|
| | Rata-rata >20,30846 | Rata-rata <20,30846 | |
| Rata-rata >0,037609 | 54 | 20 | 74 |
| Rata-rata <0,037609 | 22 | 52 | 74 |
| Jumlah | 76 | 72 | 148 |

Tabel 3.2 berdasarkan tabel tersebut terdapat perbandingan yang signifikan, yaitu tingkat profitabilitas di atas rata-rata memiliki keterkaitan terbesar terhadap *audit fee* di atas rata-rata sebanyak 54 observasi. Di sisi lainnya, tingkat profitabilitas di bawah rata-rata memiliki keterkaitan terbesar terhadap *audit fee* di bawah rata-rata sebanyak 52 observasi. Maka dapat disimpulkan bahwa tinggi atau rendahnya tingkat profitabilitas suatu perusahaan akan berdampak pada besar kecilnya *audit fee* yang dibayarkan perusahaan kepada auditor eksternal.

3.1.1.2 Risiko Perusahaan terhadap Audit Fee

Tabel 3.3 Keterkaitan Risiko Perusahaan terhadap *Audit fee*

| Risiko Perusahaan (DAR) | <i>Audit fee</i> | | Jumlah |
|-------------------------|---------------------|---------------------|--------|
| | Rata-rata >20,30846 | Rata-rata <20,30846 | |

| | | | |
|---------------------|----|----|-----|
| Rata-rata >0,472734 | 28 | 38 | 66 |
| Rata-rata <0,472734 | 48 | 34 | 82 |
| Jumlah | 76 | 72 | 148 |

Tabel 3.3 berdasarkan tabel tersebut terdapat perbandingan yang signifikan yaitu tingkat *leverage* di bawah rata-rata memiliki keterkaitan terbesar terhadap *audit fee* di bawah rata-rata sebanyak 38 observasi. Di sisi lainnya tingkat *leverage* di bawah rata-rata memiliki keterkaitan terbesar terhadap *audit fee* di atas rata-rata sebanyak 48 observasi. Maka dapat disimpulkan bahwa tinggi atau rendahnya tingkat *leverage* suatu perusahaan akan berdampak pada besar kecilnya *audit fee* yang di bayarkan perusahaan kepada auditor eksternal.

3.1.2 Analisis Statistik Deskriptif pada Variabel Berskala Nominal

A. Ukuran Kantor Akuntan Publik

Tabel 3.4 Hasil Uji Statistik Deskriptif Berskala Nominal

| Kategori | Frekuensi | Persentase |
|----------------------|-----------|------------|
| KAP Big-four (1) | 62 | 41.89% |
| KAP non-Big Four (0) | 86 | 58.11% |
| Jumlah | 148 | 100% |

Tabel 3.4 menunjukkan jumlah observasi pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2019 yang menggunakan jasa KAP *Big Four* adalah sebanyak 62 observasi atau 41.89%. Sedangkan di sisi lain, 86 observasi atau setara dengan 58.11% menggunakan jasa KAP *non-Big Four*.

3.1.2.1 Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Fee

Tabel 3.5 Keterkaitan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap *Audit fee*

| Ukuran KAP | <i>Audit fee</i> | | Jumlah |
|-----------------------------|---------------------|---------------------|--------|
| | Rata-rata >20,30846 | Rata-rata <20,30846 | |
| KAP <i>Big Four</i> = 1 | 54 | 8 | 62 |
| KAP <i>non-Big Four</i> = 0 | 22 | 64 | 86 |
| Jumlah | 76 | 72 | 148 |

Tabel 3.5 berdasarkan tabel tersebut terdapat perbandingan yang signifikan, yaitu observasi yang menggunakan KAP *Big Four* memiliki keterkaitan terbesar terhadap *audit fee* di atas rata-rata, sebanyak 54 observasi. Di sisi lain, KAP *non-Big Four* memiliki keterkaitan terbesar terhadap *audit fee* di bawah rata-rata sebanyak 64 observasi. Maka dapat disimpulkan bahwa, status atau ukuran KAP akan berdampak pada besar kecilnya *audit fee* yang dibayarkan perusahaan.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Uji Asumsi Klasik

A. Uji Multikolinearitas

Tabel 3.6 Hasil Uji Multikolinearitas

| | KAP | ROA | DAR |
|-----|-----------|-----------|-----------|
| KAP | 1.00000 | 0,214602 | -0,237825 |
| ROA | 0,214602 | 1.00000 | -0,409797 |
| DAR | -0,237825 | -0,409797 | 1.00000 |

Tabel 3.6 menunjukkan, tidak ada nilai korelasi yang lebih besar dari 0,80, Sehingga, dapat disimpulkan bahwa dari ketiga variabel independen tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

B. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas

| Heteroskedasticity Test: Glejser | | | |
|-----------------------------------|----------|---------------------|--------|
| Null hypothesis: Homoskedasticity | | | |
| F-statistic | 1.973025 | Prob. F(3,144) | 0.1207 |
| Obs*R-squared | 5.843307 | Prob. Chi-Square(3) | 0.1195 |
| Scaled explained SS | 4.078592 | Prob. Chi-Square(3) | 0.2531 |

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa probabilitas chi-square adalah 0,1195 atau >0,05, artinya penelitian ini tidak terdapat adanya gejala heteroskedastisitas.

3.2.2 Pemilihan Model Regresi Data Panel

3.2.2.1 Uji Chow

Tabel 4.8 Hasil Uji Chow

| Redundant Fixed Effects Tests | | | |
|----------------------------------|------------|----------|--------|
| Equation: Untitled | | | |
| Test cross-section fixed effects | | | |
| Effects Test | Statistic | d.f. | Prob. |
| Cross-section F | 87.301150 | (36,108) | 0.0000 |
| Cross-section Chi-square | 503.871611 | 36 | 0.0000 |

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai *Probability Cross-section Chi Square* sebesar 0,0000, Nilai *Probability Cross-section Chi Square* < $\alpha = 0,05$ (5%), atau H_0 ditolak. Sehingga model yang tepat untuk digunakan dalam penelitian yaitu *fixed effect model*.

3.2.2.2 Uji Hausman

Tabel 4.9 Hasil Uji Hausman

| Correlated Random Effects - Hausman Test | | | |
|--|-------------------|--------------|--------|
| Equation: Untitled | | | |
| Test cross-section random effects | | | |
| Test Summary | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob. |
| Cross-section random | 31.550008 | 3 | 0.0000 |

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai *Probability Cross Section Random* sebesar 0,0000, Nilai *Probability Cross Section Random* < $\alpha = 0,05$ (5%), atau H_0 ditolak. Sehingga model yang tepat untuk digunakan dalam penelitian yaitu *fixed effect model*.

3.2.3 Persamaan Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil ujichow dan hausman, keduanya menunjukkan bahwa model yang tepat untuk digunakan dalam penelitian yaitu *fixed effect model*. Berikut merupakan hasil dari *fixed effect model*.

Tabel 3.10 Hasil *Fix Effect Model*

| Dependent Variable: FEEAUDIT | | | | |
|--|-------------|--------------------|-------------|--------|
| Method: Panel Least Squares | | | | |
| Date: 07/03/21 Time: 16:08 | | | | |
| Sample: 2016 2019 | | | | |
| Periods included: 4 | | | | |
| Cross-sections included: 37 | | | | |
| Total panel (balanced) observations: 148 | | | | |
| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
| C | 20.04515 | 0.078059 | 256.7959 | 0.0000 |
| KAP | 0.200553 | 0.142498 | 1.407411 | 0.1622 |
| ROA | 0.236373 | 0.074458 | 3.174570 | 0.0020 |
| DAR | 0.360458 | 0.095852 | 3.760578 | 0.0003 |
| Effects Specification | | | | |
| Cross-section fixed (dummy variables) | | | | |
| Root MSE | 0.148974 | R-squared | 0.985482 | |
| Mean dependent var | 20.30846 | Adjusted R-squared | 0.980239 | |
| S.D. dependent var | 1.240577 | S.E. of regression | 0.174393 | |
| Akaike info criterion | -0.429553 | Sum squared resid | 3.284590 | |
| Schwarz criterion | 0.380505 | Log likelihood | 71.78690 | |
| Hannan-Quinn criter. | -0.100428 | F-statistic | 187.9712 | |
| Durbin-Watson stat | 1.893572 | Prob(F-statistic) | 0.000000 | |

Berdasarkan hasil *fixed effect model*, dapat dibuat persamaan regresi data panel yaitu sebagai berikut.

$$Y = 20,04515 + 0,200553KAP + 0,236373ROA + 0,360458DAR + \varepsilon$$

Keterangan:

| | |
|---------------|--|
| Y | : Variabel dependen (<i>Audit fee</i>) |
| KAP | : Ukuran Kantor Akuntan Publik |
| ROA | : Profitabilitas |
| DAR | : Risiko Perusahaan |
| ε | : <i>Error term</i> |

3.2.4 Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi

| | | | |
|-----------------------|-----------|--------------------|----------|
| Root MSE | 0.148974 | R-squared | 0.985482 |
| Mean dependent var | 20.30846 | Adjusted R-squared | 0.980239 |
| S.D. dependent var | 1.240577 | S.E. of regression | 0.174393 |
| Akaike info criterion | -0.429553 | Sum squared resid | 3.284590 |
| Schwarz criterion | 0.380505 | Log likelihood | 71.78690 |
| Hannan-Quinn criter. | -0.100428 | F-statistic | 187.9712 |
| Durbin-Watson stat | 1.893572 | Prob(F-statistic) | 0.000000 |

Tabel 3.11 menunjukkan nilai adjusted R-squared (R^2) sebesar 0,980239 atau mendekati angka 1, artinya variabel independen yaitu ukuran KAP, profitabilitas, dan risiko perusahaan mampu menjelaskan *audit fee* sebesar 0,980239 atau 98%, dan selebihnya dijelaskan oleh faktor lain. Dengan angka sebesar 98% maka variabel independen dalam menjelaskan *audit fee* memiliki hubungan yang sempurna.

3.2.5 Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)

Tabel 4.12 Hasil Uji Simultan (Uji F)

| | | | |
|-----------------------|-----------|--------------------|----------|
| Root MSE | 0.148974 | R-squared | 0.985482 |
| Mean dependent var | 20.30846 | Adjusted R-squared | 0.980239 |
| S.D. dependent var | 1.240577 | S.E. of regression | 0.174393 |
| Akaike info criterion | -0.429553 | Sum squared resid | 3.284590 |
| Schwarz criterion | 0.380505 | Log likelihood | 71.78690 |
| Hannan-Quinn criter. | -0.100428 | F-statistic | 187.9712 |
| Durbin-Watson stat | 1.893572 | Prob(F-statistic) | 0.000000 |

Tabel 3.12 menunjukkan nilai probabilitas (F-statistic) sebesar 0,000000 atau nilai probabilitas (F-statistic) < 0,05 (5%), maka H_0 ditolak atau ukuran KAP, profitabilitas, dan risiko perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap *audit fee*.

3.2.6 Pengujian Hipotesis Parsial (Uji T)

Tabel 4.13 Hasil Uji Hipotesis Parsial (Uji T)

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 20.04515 | 0.078059 | 256.7959 | 0.0000 |
| KAP | 0.200553 | 0.142498 | 1.407411 | 0.1622 |
| ROA | 0.236373 | 0.074458 | 3.174570 | 0.0020 |
| DAR | 0.360458 | 0.095852 | 3.760578 | 0.0003 |

- 1) Nilai Konstanta (C) sebesar 20,04515 dengan tingkat probabilitas 0,0000 yaitu kurang dari $\alpha = 0,05$, artinya jika variabel independen ukuran KAP, profitabilitas dan risiko perusahaan bernilai 0 atau konstan, maka besar *audit fee* 20,04515.
- 2) Nilai koefisien regresi ukuran KAP 0,200553 dengan tingkat probabilitas 0,1622 lebih dari $\alpha = 0,05$, artinya ukuran KAP secara parsial tidak berpengaruh terhadap *audit fee*.

- 3) Nilai koefisien regresi profitabilitas 0,236373 dengan tingkat probabilitas 0,0020 kurang dari $\alpha = 0,05$, artinya profitabilitas secara parsial berpengaruh positif terhadap *audit fee*.
- 4) Nilai koefisien regresi risiko perusahaan 0,360458 dengan tingkat probabilitas 0,0003 kurang dari $\alpha = 0,05$, artinya risiko perusahaan secara parsial berpengaruh positif terhadap *audit fee*.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis dapat membuat kesimpulan sebagai berikut.

- 1) Kesimpulan analisis statistik deskriptif:
 - a Rata-rata perusahaan manufaktur tahun 2016-2019 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) memberikan *audit fee* sebesar 20,308 atau setara dengan Rp1.359.470,429.
 - b Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP): Pada perusahaan manufaktur tahun 2016-2019, terdapat 62 (41,89%) observasi yang menggunakan jasa KAP *Big Four* dan 86 observasi (58,11%) yang menggunakan KAP *non Big Four*. Jumlah observasi yang menggunakan KAP *non-Big Four* lebih banyak dibandingkan observasi yang menggunakan KAP *Big Four*.
 - c Rata-rata profitabilitas pada perusahaan manufaktur tahun 2016-2019 yang terdaftar di BEI sebesar 3,7%. Profitabilitas tersebut mencerminkan keefektifan perusahaan dalam memperoleh laba dengan mengelola aktiva perusahaan secara efisien.
 - d Rata-rata risiko perusahaan pada perusahaan manufaktur tahun 2016-2019 yang terdaftar di BEI sebesar 47,3%. Risiko perusahaan ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajiban jangka panjang dan pendek jika perusahaan di likuidasi.
- 2) Variabel ukuran KAP, profitabilitas, dan risiko perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap *audit fee* pada perusahaan manufaktur tahun 2016-2019 yang terdaftar di BEI.
- 3) Berikut merupakan pengaruh secara parsial variabel independen terhadap *audit fee*.
 - a Ukuran KAP tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit fee*.
 - b Profitabilitas berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap *audit fee*.
 - c Risiko perusahaan berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap *audit fee*.

5. Saran

5.1 Aspek Teoritis

Saran dari peneliti, sebaiknya peneliti selanjutnya menguji ulang variabel independen yang tidak berpengaruh terhadap variabel dependen pada penelitian ini, yaitu variabel independen ukuran KAP yang tidak berpengaruh terhadap *audit fee*. Sebaiknya peneliti selanjutnya memperluas objek penelitian dengan menggunakan lebih dari satu sektor, karena tiap sektor memiliki kompleksitas yang berbeda sehingga *audit fee* akan lebih bervariasi. Apabila *audit fee* bervariasi, maka dapat terlihat apakah ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit fee*.

5.2 Aspek Praktis

1. Kantor Akuntan Publik

Sebelum membuat kesepakatan terkait imbalan jasa audit dengan klien, disarankan KAP memperhitungkan dan mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *audit fee*. Dalam penelitian ini, faktor yang dapat mempengaruhi besar kecil *audit fee* yaitu profitabilitas dan risiko perusahaan. Apabila KAP memiliki klien dengan tingkat profitabilitas ataupun risiko perusahaan yang besar, maka sebaiknya KAP menawarkan *audit fee* yang besar, karena informasi perusahaan dengan tingkat profitabilitas ataupun risiko perusahaan yang besar akan mempunyai informasi yang banyak sehingga membutuhkan waktu dan anggota auditor yang lebih banyak juga.

2. Perusahaan

Bagi perusahaan yang menggunakan jasa KAP disarankan memperhatikan dan mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *audit fee*. Dalam penelitian ini, faktor yang dapat mempengaruhi *audit fee* yaitu profitabilitas dan risiko perusahaan yang dapat menimbulkan besar kecil *audit fee* yang perlu di bayarkan. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas atau risiko perusahaan yang tinggi, sebaiknya tidak menegosiasikan *audit fee* yang terlalu rendah dalam surat perikatan. Apabila perusahaan memberikan *audit fee* terlalu rendah, dikhawatirkan biaya tersebut tidak pantas dan wajar sesuai dengan kompeten dan jam kerja yang dihabiskan auditor.

3. Bagi Regulator

Dalam surat ketetapan IAPI, penentuan *audit fee* di Indonesia yaitu berdasarkan perhitungan jumlah jam kerja dikalikan dengan besar nilai imbalan jasa audit per jam. Untuk regulator, disarankan untuk mempertimbangkan dalam membuat kebijakan terkait standar wajar *audit fee* agar auditor eksternal dan perusahaan dapat menentukan imbalan jasa audit yang wajar. Serta untuk mencegah adanya perang tariff antar KAP yang dapat merusak kredibilitas Akuntan Publik. Selain itu, disarankan juga untuk memperhatikan dan

mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *audit fee* lainnya seperti profitabilitas dengan risiko perusahaan.

Referensi

- [1] Pertiwi, M. P. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, Dan Audit Delay Terhadap Audit Fee. *Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi*, 3(2), 315–327.
- [2] Cristansy, J., & Ardiati, A. Y. (2018). Pengaruh Kompleksitas Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Dan Ukuran Kap Terhadap Fee Audit Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2012-2016. *MODUS Journals*, 30(2), 198–211.
- [3] Sinaga, E. A., & Rachmawati, S. (2018). Besaran Fee Audit Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 18(1), 19.
- [4] Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- [5] Alzoubi, E. S. S. (2016). Audit Quality and Earnings Management: Evidence from Jordan. *Journal of Applied Accounting Research*, 17(2), 170–189.
- [6] Tat, R. N. E., & Murdiawati, D. (2020). Faktor-faktor Penentu Tarif Biaya Audit Eksternal (Audit Fee) pada Perusahaan Non-Keuangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 177.
- [7] Sinaga, E. A., & Rachmawati, S. (2018). Besaran Fee Audit Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 18(1), 19.
- [8] IAPI, Surat Keputusan No.KEP.024/IAPI?VII?20018,2008
- [9] Erieska, L. A. (2018). *Pengaruh Size KAP dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit Dengan Rotasi Audit Sebagai Variabel Intervening*. MAKSI UNTAN. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/maksi/article/view/28084/75676578219>
- [10] Immanuel, R., Nur, E., & Yuyetta, A. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penetapan Audit Fees (studi empirik pada perusahaan manufaktur di bei). *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(3), 1–12.
- [11] Nukmaningtyas, F., & Worokinasih, S. (2018). Penggunaan Rasio Profitabilitas, Likuiditas, Leverage Dan Arus Kas Untuk Memprediksi Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 - 2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 61(2), 127–135.
- [12] Chandra, M. O. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance, Karakteristik Perusahaan Dan Ukuran Kap Terhadap Fee Audit Eksternal. In *Jurnal Akuntansi Bisnis: Vol. XIII* (Issue 26). <http://journal.unika.ac.id/index.php/jab/article/view/452>
- [13] Majidah, M., & Habiebah, I. U. (2019). Apakah Corporate Governance Disclosure, Intellectual Capital, Dan Karakteristik Perusahaan Merupakan Faktor Determinan Nilai Perusahaan? (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, Dan Transportasi Periode 2015-2017). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 161–168.